**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak perubahan pola berpikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderen. Hal tersebut sangat berpengeruh dalam kemajuan pendidikan di dunia,

 khususnya di Indonesia. Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia mengajarkan bayi mereka sebelum melahirkan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013, dengan dasar , fungsi dan tujuan kependidikan yang berdasarkan pada UU NO 20 tahun 2003 pasal 2 yakni : “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia Tahun 1945”.

Kurikulum 2006 (KTSP) disebutkan dalam UU no 13 Tahun 2015 , pasal 1 yakni.: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. Permasalah sekarang ini dengan kurikulum yang sering berganti, terjadi penurunan kinerja khususnya kalangan Guru, Peserta didik, Dosen dan instansi lain yang terkait. Karena semua instansi yang terkait harus beradaptasi dengan perubahan.

Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal I, yakni:

“sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keteranpilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan perstasi yang di miliki manusia. Oleh sebab itu manusia banyak belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dan pengembangan potensi tersebut dapat dimulai dengan cara menumbuhkan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai mana tercantum dama Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

 Pendidikan pada umumnya tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Pendidikan sekolah dasar merupakan penanaman seperangkat ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Dalam pendidikan terdapat proses belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ’an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelokmpok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. Menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, “pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Seluruh pendidikan yang diselanggarakan di Indonesia, baik secara tersetruktur atau tidak terstruktur. Secara struktur adalah tanggung jawab Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan 9 tahun, enam tahun di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasa tsanawiyah. Dasar pemikiran pendidikan Indonesia terdapat pada Alenia ke 4 pembukaan UUD 1945 yang berisikan “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Yang kemudian di jabarkan pada batang tubuh UUD 1945 (paska amademen ke-4) Bab XII tentang pendidikan dan kebudayaan.

Pasal 31 berisikan (1)Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2)Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (3)Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (4)Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dengan dasar pasal 31 kemudian lahirlah berbagai Undang-undang dan peraturan memerintahan serta peraturan mentri yang mengatur pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Saat ini. Pendidikan di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga di bagi menjadi empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, di perlukan peningkatan penyempurnaan penyelanggaraan pendidikan nasional, yang di selenggarakan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Dalan proses pendidikan, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Pada masa ini anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai intitusi pendidikan yang menyelanggaraka proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan pada tingkat berikutnya. Proses pendidikan sendiri di selanggarakan untuk anak-anak yang dalam hal ini sedah meninjak usia 7 (tujuh) Tahun dengan anggapa seusia tersebut sudah memiliki tingkat pemahaman tingkat pendidikan yang sesuai tepat untuk dirinya. Penyelanggaraan pendidikan dasar tidak lain adalah untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada anak didik selanjutnya. Pendidikan dasar ini akan di kembangkan untuk meningkatkan kualitas diri para anak didik.

Kurikulim dan ujang tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan, ditintut untuk memiliki kecakapan dasar profesional kepandaian sesuai dengan UU guru dan dosen pasal I, yakni :

“guru adalah pendidik profesional dengan tugasutama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (Undang-undang tentang guru dan dosen No 14 Tahun 2005).

Kehandalan guru dalam mengembangkan tugas profesional ke pendidikan khususnya dalam program pendidikan IPS akan menentukan proses dan hasil. Penyelanggaraan pada jenjang Sekolah dasar (SD) bertujuan memberikan bakat kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu komponen kurikulum di Sekolah Dasar adalah bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penyelanggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru di gunakan Ilmu Pengetahua Sosial *sosial studis* dalam konteks kurikulum pendidikan dasar di Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk di pelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupin informal kita akan tetap mempelajarinya.

*Social Science Education Council (SSEC) dan national council for Social Studies (NCSS),* menyebut IPS sebagai ” *Social Science Education”* dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Pembelajaran IPS menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang semakin meningkat sebagai salahsatu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat di terapkan dalam berbagai bidang kehidupan serta sebagai pembentuk nilai karakter bangsa.

Banyak hal yang perlu diketahui anak dalam pembelajaran IPS di SD yaitu diantaranya kenampakan alam dan keragaman soaial budaya, pemanfaatan SDA dalam kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku bangsa dan peninggalan sejarah serata masalah sosial dilingkungan setempat, dan lain-lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka materi pembelajaran harus disajikan secara bervariasi agar peserta didik mampu belajar aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan yang diharapkan juga pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan hidup *(general life skill)* dan menggali nilai-budi pekerti. Dalam PBM juga guru mampu mengembangkan minat peserta didik dalam mempelajari dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi anatar pengetahuan dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang di masyarakat. Melalui pembelajarn IPS akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir dan menalar peserta didik kearah yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006  (2011: 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manusia, tempat, dan lingkungan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dalam KTSP pada mata pelajaran IPS kelas V, terdapat Standar Kompetensi yang berbunyi : “kenampakan alam dan buatan di indonesia” Untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran IPS di SD, menuntut kemampuan guru dalam mengebangkan model pembelajaran yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis, dan kritis. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran IPS di kelas V seperti halnya yang terjadi di SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang masih banyak kendala yang dihadapi dalam merealisasikan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai mana tercantum dalam kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas, 2006:32 bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal  konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan  masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,  inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Banyak paktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru, orang tua, lingkungan, dan lain-lain.di dalam kelas guru dan siswalah yang paling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung, terjadi antara interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa di sebut komunikasi tersebut dapat beberapa macam arah komunikasi, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.

Pendapat lain tentang IPS yaitu sebagai pengetahuan umum, dan melatih berfikir reflektif, dan mendidik siswa untuk belajar dan mempelajari kehidupan sosialnya. Berkaitan dengan masalah pembelajaran IPS, siswa SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada umumnya kurang memiliki aktivitas dalam mengikuti pembelajran. Hasil penelitian yang pertama yang di lakukan oleh Tiara Cempakasari (095060302) tahun 2013 dengan judul menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) Untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Nangela Kecamatan Sindangkerta yang menyimpulkan bahwa melalui kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan kerjasama setiap siklusnya yang terus mengalami peningkatan dari siklus 1 25,28%, siklus II 71,43%, dan siklus III mencapai perolehan prestase tingkat ketuntasab kelas 97,14% selain itu, rata-rata hasil belum menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 20% setelah menggunakan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) pada siklis I nilai rata-rata menjadi 57,2% sengan tingkatan presentase tuntasan kelas 36% dan pada siklus II meninggkat menjadi 66,8% dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 56% pada siklus III nilai rata-rata menjadi 83,6% dengan ketuntasan 96%, sehingga model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan kemampuan kerjasama siswa

Hasil penelitian yang ke dua yang dilakukan oleh Cipta Amiati Zakaria (085060018) tahun 2012 dengan judul Meningkatakan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS materi poko cara menghadapi bencana alam melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD) di kelas VI SDN Muararajeung 1 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 20% mencapai KKM yang telah di tentukan sebesar 70 dengan rata-rata nilai 48,5, pada siklus II dapat meningkat menjadi 56,6% tuntas belajar dengan rata-rata nilai 64,7. Da pada siklus III terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus II dan II menjadi 94% diklus III siswa tuntas belajar dengan rata-rata 82, dan nilai rata-rata kelaspun melebihi KKM IPS materi pokok mengenal cara-cara menghadapi bencana alam yang telah di tentukan yaitu 70.

Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan adanya aktivitas belajar dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki aktivitas akan merasa bosan dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki aktivitas akan aktif bertanya, mempertanyakan mengemukakan pendapat yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran , karena belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa yang membangun pengetahuanya .

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan: “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Menurut Slavin (Isjoni, 2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam pengasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun masalah yang sering muncul di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang masih banyak permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, ternyata ditemukan kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Demikian halnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung kurang menarik, kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakaan metode ceramah saja dan siswa hanya duduk dan memperhatikan gurunya yang sibuk menerangkan, bahkan diantara siswa banyak memilih becanda, bermain atau ngobrol dengan temanya dari pada memperhatikan gurunya di depan kelas, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya aktivitas belajar dan hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak mengunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan  yang dapat menyebabkan menurunnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, hampir semua siswa tidak menyukai pelajaran IPS di SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, pada pembelajaran IPS banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Jumlah peserta didik kelas V adalah 22 orang, dari 22 peserta didik hanya 6 peserta didik yang nilainya di atas KKM, sisanya itu 16 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Berbagai alasan dikemukakan mengenai ketidak tertariknya terhadap pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa yang kurang optimal yaitu diantaranya masih banyak siswa yang menganggap materi IPS sangat banyak dan sulit dipahami sehingga motivasi belajarnya pun sangat kurang.

Dengan demikian diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Model kooperatif dapat meletih siswa untuk saling tolong menolong, saling percaya, saling mengemukakan pendapat antara anggota kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan model salah satu pembelajaran kooperatif yang di terapkan untuk menghadapi kemampuan peserta didik yang hiterogen.

Model ini dipandang sebagai metode paling sederhana dan langsung dari pendekatan kooperatif metode ini paling awal ditemukan dan di kembangkann oleh para peneliti pendidikan di Jhon Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Dengan demikian model pembelajaran STAD cocok di gunakan untuk materi peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Karena dapat membuat siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas, selain itu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Pada proses pembelajaran guru hanya membimbing proses diskusi berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan metode mengangkat judul **“Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*  untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajar IPS Kelas V pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia.** *(*Penelitian Tindakan Kelas pada pokok bahasaan materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasikan berbagai permasalahan, antara lain :

1. Rendahnya pengetahuan tentang terutama pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia
2. Aktivitas siswa dalam penyampaiaan pendapat mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran masih rendah.
3. Siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih rendah
4. Kurang aktivitas Siswa dalam pembelajaran, siswa hanya diam apabila ditanya sudah mengerti apa belum.
5. Kurang ketercapaianya hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia dilihat dari siswa, bersifat pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan mencatat
6. Siswa apabila di beri tugas oleh guru ribut tidak kondusif mengeluh
7. Penyampaian materi IPS yang di sampaikan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
8. Penggunaan metode masih kurang optimal, guru hanya menggunakan metode ceramah, oleh karena itu metode yang di gunakan harus di rubah dengan menggunakan metode dan model yang sesuai, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
9. Tidak adanya menggunaan media dalam pembelajaran IPS
10. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka secara umun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*  untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajar IPS Kelas V pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesiadi kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang)?”

Secara lebih khusus perumusan penelitian ini di rinci sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
			2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
			3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi kenampakan alam dam buatan di Indonesia di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
			4. Seberapa besar peningkatan siswa kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang di kemukakakan di atas, maka tujuan dalam penelitian yaitu :

1. **Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan buatan Indonesia di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

1. **Tujuan khusus**
2. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pelajaran IPS materi tentang kenampakan alan dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
3. Untuk dapat mengimplementasikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
4. Untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi kenampakan alam dam buatan di Indonesia di kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
5. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa di kelas kelas V SDN Notosari Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. pada pokok bahasan materi materi tentang kenampakan alan dan buatan di Indonesia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team AchievementDivisions* (STAD).
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis buat ini bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat berguna bagi perbaikan praktik dan hasil pembelajar IPS dan mengembangkan propesionalan guru bila di rinci, penelitian ini akan memberikan kegunaan bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti, secara rinci, penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
2. Dapat memberikan pengalaman praktis yang berguna bagi dirinya dalam rangka mengembangkan tugas ke profesianya, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan disekolah, terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dan sebagai saran inovasi di bidang pendidikan.
3. Memberikan informasi kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadika sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Dapat memotifasi guru untuk lebih kreatif dan selalu mencari inovasi terbaru tentang model pembelajaran.
6. Dapat menambah pengetahuan,wawasa,dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran.
7. Bagi Siswa
8. Meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Melatih kerja sama antar anggota kelompok.
10. Membuat siswa lebih kreatif,aktif dan berfikir kritis.
11. Dapat mempererat tali silaturahmi antar teman.
12. Dapat saling mengemukakan pendapat dan bermusyawarah.
13. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

1. Bagi peneliti
2. Dapat mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung
3. Dapat mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, baik itu kekurangan pada guru maupun siswa.
4. Mendapat pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaan kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD
5. Manfaat bagi PGSD

Menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi ukuran dalam menjalankan profesi sebagai guru nanti. .

1. **Definisi Operasional**
2. **Aktivitas**

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sagala (2011: 124) mempelajari psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psokologis yang mendasarinya.

Menurut Sardiman (2011: 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang penulis dari Jombang (dalam Asmani, 2010:211) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan: “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Hamalik (2011:37) menjelaskan bahwa : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.”

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.